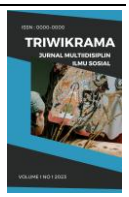
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



KERJASAMA BILATERAL INDONESIA-AUSTRALIA DALAM UPAYA NEGOSIASI *INDONESIA-AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT* (IA-CEPA) TAHUN 2013-2020

[1*]Bonita Angelina, [2]Priscillia Putriwinata
Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Kristen Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received Januari 2026
Revised Januari 2026
Accepted Januari 2026
Available online Januari 2026

Email:
bonitaaangelina22@gmail.com,
putriwinata221@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi negosiasi dan hasil dari *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) selama 2013-2020 menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder. Studi ini bertujuan memahami proses negosiasi dan kepentingan bersama kedua negara, menggunakan Teori Negosiasi Berbasis Kepentingan dan konsep Kerjasama Internasional sebagai kerangka analisis. Negosiasi melibatkan pembahasan perdagangan barang, jasa, investasi, dan kerja sama ekonomi. IA-CEPA memberikan hasil utama bagi Indonesia berupa penghapusan tarif untuk produk tertentu, program pertukaran keterampilan, peningkatan kuota visa kerja dan liburan, standar pelatihan kejuruan, pendidikan, dan kerja sama inovasi pangan. Australia mendapat akses pasar lebih luas ke Indonesia dengan 99% ekspornya bebas tarif, jaminan kuota tarif progresif untuk ekspor utama, dan kepastian hukum investasi. Implementasi IA-CEPA telah meningkatkan perdagangan bilateral dan investasi, mencapai kesepakatan saling menguntungkan, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kedua belah pihak.

Kata Kunci: IA-CEPA, Indonesia, Australia

Abstract

This study examines the negotiation strategy and outcomes of the Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) during 2013-2020 using a qualitative approach with secondary data analysis. The study aims to understand the negotiation process and the common interests of the two countries, using the Interest-Based Negotiation Theory and the concept of International Cooperation as an analytical framework. The negotiations involved discussions on trade in goods, services, investment, and economic cooperation. The IA-CEPA provides key outcomes for Indonesia in the form of tariff elimination for certain products, skills exchange programs, increased work and holiday visa quotas, vocational training standards, education, and food innovation cooperation. Australia gains greater market access to Indonesia with 99% of its exports tariff-free, guaranteed progressive tariff quotas for key exports, and investment legal certainty. The implementation of the IA-CEPA has increased bilateral trade and investment, achieved mutually beneficial agreements, and contributed to the economic growth of both countries.

Keywords:IA-CEPA, Indonesia, Australia

PENDAHULUAN

Kehidupan individu dalam suatu negara saat ini dipenuhi dengan beragam kebutuhan yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan nasionalnya, yang mencakup dimensi ekonomi, politik, kesehatan, lingkungan, dan keamanan. Setiap kebutuhan ini saling bergantung dan tidak dapat dipenuhi secara terpisah, dengan kerja sama internasional sangat penting karena kebutuhan sosial manusia tidak dapat dipenuhi tanpa partisipasi aktif dari negara lain (Rapanna & Sukarno, 2017).

Indonesia berkolaborasi dengan negara-negara lain, seperti Australia untuk memenuhi kebutuhan internalnya dan membentuk aliansi yang saling menguntungkan. Indonesia adalah negara tetangga terdekat Australia, dan hubungan keduanya telah berkembang sesuai dengan kepentingan nasional masing-masing di berbagai bidang, termasuk kepentingan ekonomi. Kerja sama ekonomi adalah kegiatan kolaboratif yang mencakup beberapa bidang

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

dan dilakukan dalam kerangka kerja yang terstruktur, mengikuti prinsip-prinsip yang berkaitan dengan ekonomi makro dan mikro (DFAT, 2018).

Hubungan perdagangan antara Indonesia dan Australia telah berkembang secara bertahap dalam waktu yang lama. Australia telah menjaga hubungan bilateral yang sudah lama dengan Indonesia. Hubungan antara kedua belah pihak telah terjalin sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945. (Kemenlu RI, 2018).

Terlepas dari hubungan bilateral yang erat dan saling menguntungkan antara Indonesia dan Australia, kedua negara masih menghadapi beberapa hambatan dalam perdagangan dan investasi. Salah satu hambatan penting adalah masalah tarif yang relatif tinggi dan peraturan yang rumit. Meskipun ada perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dan Australia di sektor perdagangan, ada beberapa barang yang masih dikenakan tarif tinggi. Barang-barang pertanian dan industri Indonesia menghadapi pungutan impor yang signifikan ketika memasuki pasar Australia. Di sisi lain, Australia juga menghadapi tarif yang cukup tinggi untuk barang-barang ekspor utamanya ke Indonesia, termasuk daging dan gandum.
Tantangan utama yang dihadapi di bidang investasi adalah prosedur perizinan dan peraturan yang rumit dan tidak sesuai di kedua negara. Baik investor Indonesia maupun Australia sering menghadapi proses birokrasi yang panjang dan rumit, baik ketika mencari izin investasi, mendirikan bisnis, atau mendapatkan insentif fiskal. (Susanto, 2019). Hal lain, adanya tumpang tindih peraturan antara pemerintah pusat dan daerah menjadi tantangan tersendiri bagi para investor yang menambah kerumitan.

Pada tahun 2010, Indonesia dan Australia memulai negosiasi *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) karena hambatan perdagangan dan investasi yang mereka hadapi. IA-CEPA adalah perjanjian bilateral komprehensif yang dirancang untuk meningkatkan akses pasar, mendorong integrasi ekonomi dan menyediakan lingkungan yang lebih baik untuk perdagangan dan investasi antara kedua negara (Winanti, 2022).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Negosiasi Berbasis Kepentingan (*Interest-Based Negotiation Theory*) sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan "Bagaimana strategi Indonesia dan Australia dalam upaya negosiasi mencapai kesepakatan IA-CEPA tahun 2013-2020?" serta konsep Kerja sama Internasional. Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini akan menggunakan data yang telah dikumpulkan dan berkaitan dengan strategi negosiasi Australia-Indonesia mencapai kesepakatan dalam IA-CEPA untuk menghasilkan data deskriptif berisi tulisan.

TEORI DAN KONSEP

1. Teori Negosiasi Berbasis Kepentingan (*Interest-Based Negotiation Theory*)

Teori Negosiasi Berbasis Kepentingan memberikan strategi baru dalam negosiasi menyoroti pentingnya menemukan kepentingan mendasar yang mendorong permintaan atau pendirian masing-masing pihak daripada hanya berkonsentrasi pada sudut pandang yang tidak fleksibel. Melalui proses mengidentifikasi dorongan mendasar, para negosiator dapat membedakan perhatian inti dari posisi yang diambil. Dengan memahami kepentingan pihak-pihak yang terlibat, para negosiator dapat berusaha untuk menemukan resolusi inovatif yang memuaskan kepentingan-kepentingan tersebut. Dalam gagasan ini, proses negosiasi terdiri dari empat tahap utama:

1. Mengenali kepentingan mendasar yang sedang dimainkan.
2. Memeriksa alternatif-alternatif yang prospektif.
3. Menilai alternatif-alternatif tersebut secara obyektif, dan
4. Mencapai kesepakatan yang disetujui bersama di antara semua pihak yang terlibat. Dengan menggunakan pendekatan ini, para negosiator dapat menghindari hambatan

dan mengoptimalkan kemungkinan tercapainya resolusi yang saling menguntungkan (Fisher & Ury, 1981).

Mengidentifikasi kepentingan bersama antara Indonesia dan Australia dalam kesepakatan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak merupakan hal yang penting dalam konteks perjanjian IA-CEPA. Para negosiator bertujuan untuk memahami kepentingan mendasar yang mendorong sikap masing-masing pihak dan berusaha untuk mencapai resolusi yang menguntungkan semua pihak yang terlibat secara ekonomi.

2. Konsep Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional menurut K.J. Holsti (1988) melibatkan pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan dapat bertemu dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak. Selain itu, terdapat harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lain akan membantu mencapai kepentingan dan nilainya. Kerjasama ini juga mencakup persetujuan atau penyelesaian masalah tertentu antara dua atau lebih negara dalam rangka memanfaatkan persamaan atau benturan kepentingan. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan juga memainkan peran penting dalam melaksanakan persetujuan tersebut, serta transaksi antar negara yang dilakukan untuk memenuhi kesepakatan yang telah dicapai (Holsti, 1988).

Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA) merupakan bentuk kerjasama internasional dimana kedua negara terlibat dan berkolaborasi untuk meningkatkan hubungan ekonomi dan perdagangan bilateral, sesuai dengan pendapat Holsti bahwa kerjasama internasional mengharuskan negara-negara untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mengatasi tantangan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

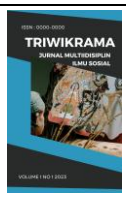
Pembentukan IA-CEPA

Pada tahun 2005, Perdana Menteri Australia yaitu John Howard dengan Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dan bersama-sama memprakarsai IA-CEPA, suatu bentuk dari Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (*Joint Declaration on Comprehensive Partnership*) Indonesia-Australia dengan tujuan membina aliansi yang lebih kuat di antara kedua negara. Tindakan ini merupakan hasil dari perjanjian *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement* (AANZFTA) yang bertujuan untuk mendorong kolaborasi ekonomi di antara negara-negara di kawasan ini. Tujuan utama dari kolaborasi ini adalah untuk mendorong ekspansi ekonomi yang berkesinmabungan dan mengembangkan kesejahteraan penduduk di kedua belah pihak (Kemenkeu RI, 2011). Namun demikian, kerangka kerja AANZFTA tidak memiliki dampak signifikan terhadap hubungan perdagangan antara kedua negara..

Di tahun 2007, Indonesia dan Australia melangkah ke tahap yang lebih lanjut dalam negosiasi kerjasama ekonomi dengan kedua negara melakukan Studi Kelayakan secara kolaboratif yang melibatkan beberapa pemangku kepentingan termasuk pemerintah, sektor komersial, dan akademisi. Tahap ini ditujukan untuk mengevaluasi dan menganalisa potensi keuntungan dan tantangan yang mungkin timbul dalam kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Australia. Pada tahun 2010, setelah melalui proses evaluasi yang menyeluruh, Indonesia dan Australia di bawah kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Julia Gillard, memutuskan untuk memulai diskusi resmi mengenai kolaborasi ekonomi mereka (Kemendag RI, 2020).

IA-CEPA yang juga dikenal sebagai Perjanjian Hubungan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia adalah perjanjian komprehensif yang bertujuan untuk membangun hubungan ekonomi yang kuat antara Indonesia dan Australia. Perjanjian ini dibangun di atas dasar kerja sama yang saling menguntungkan yang memastikan keuntungan yang setara bagi kedua

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



negara. Dengan adanya kolaborasi ini adalah untuk meningkatkan hubungan ekonomi jangka panjang antara Indonesia dan Australia. Melalui IA-CEPA, kedua negara bergabung untuk membangun kekuatan ekonomi yang dominan di kawasan Asia Pasifik. Gagasan dari "*Economic Powerhouse*" adalah untuk mensinergikan kemampuan ekonomi Indonesia dan Australia dalam rangka meningkatkan efisiensi produksi barang industri dan pertanian, serta memperluas ekspor ke pasar di negara lain (Kemendag RI, 2020). Melalui kolaborasi, Indonesia dan Australia diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap rantai nilai global (*global value chains*) dalam memenuhi permintaan global.

Indonesia diproyeksikan menjadi *manufacturing powerhouse* atau pusat pengolahan dengan difasilitasi oleh akses yang mudah bagi Indonesia untuk mendapatkan beragam bahan baku dan bahan penolong yang terjangkau dan berkualitas tinggi dari Australia. Sementara itu, Australia diantisipasi untuk menjadi penyedia sumber daya utama dan pendukung yang dapat diandalkan dengan cara yang dapat dipertahankan dari waktu ke waktu.

Fokus utama dari IA-CEPA mencakup banyak aspek penting (Kemendag RI, 2020) khususnya:

1. Perdagangan Barang (*Trade in Goods*): Elemen ini mencakup Aturan Asal Barang (*Rules of Origin*), Prosedur Kepabeanan dan Fasilitasi Perdagangan (*Custom Procedures and Trade Facilitation*), Hambatan Teknis Perdagangan (*Technical Barriers to Trade*), persyaratan standar kesehatan dan keamanan pangan (*Sanitary and Phytosanitary*).
2. Perdagangan Jasa (*Trade in Services*): Unsur ini mencakup mobilitas pekerja terlatih (*Movement of Natural Persons*), penyediaan jasa keuangan (*Financial Services*), telekomunikasi (*Telecommunications*), dan jasa profesional (*Professional Services*).
3. Investasi dan Alokasi Modal (*Investment*): Karakteristik ini memfasilitasi lingkungan investasi yang menguntungkan bagi investor dari kedua negara.
4. Perdagangan elektronik (*e-commerce*): Komponen ini mengatur kegiatan perdagangan dan keuangan yang dilakukan melalui saluran elektronik atau digital.
5. Kebijakan tentang persaingan usaha (*Competition Policy*): Elemen ini berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk persaingan yang sehat dan adil di sektor bisnis.
6. Kerjasama Ekonomi (*Economic Cooperation*): Aspek ini mendorong kerja sama dan pertukaran teknologi di berbagai sektor ekonomi.
7. Ketentuan mengenai institusi dan kerangka kerja (*Institutional and Framework Provisions*): Dengan mengatur pelaksanaan, pengawasan, dan penyelesaian konflik dalam kerja sama IA-CEPA.

IA-CEPA berfungsi sebagai alat strategis bagi Indonesia dan Australia untuk mempromosikan kepentingan nasional masing-masing, khususnya di bidang ekonomi. Tujuan utama dari kerja sama ini untuk meningkatkan kolaborasi di beberapa sektor termasuk ekonomi, pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, dan bidang-bidang lain yang akan mendorong pertumbuhan perusahaan dan investasi di kedua negara (Marisa, 2020), hal ini dicapai melalui berbagai manfaat signifikan, diantaranya:

1. Meningkatkan akses pasar dan meningkatkan keunggulan kompetitif produk Indonesia di bidang pertanian, perikanan, kehutanan, dan industri. Dengan mendapatkan akses pasar yang lebih luas, terutama di pasar Australia, produk-produk Indonesia diharapkan dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar regional dan dunia.
2. Indonesia dapat meningkatkan standar kualitas sumber daya manusia dan tenaga kerjanya. Dengan mendorong kolaborasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pertukaran tenaga kerja terampil, perjanjian ini bertujuan untuk meningkatkan

daya saing global tenaga kerja Indonesia.

3. Meningkatkan arus investasi bilateral antara Indonesia dan Australia dengan menerapkan kerangka peraturan investasi yang lebih menguntungkan, investor Indonesia di Australia akan memiliki kepercayaan diri dan kenyamanan yang lebih tinggi dalam melakukan investasi. Sebaliknya, investor Australia di Indonesia akan mendapatkan kejelasan hukum dan perlindungan investasi yang lebih baik.
4. Mendorong kemajuan perdagangan yang berkelanjutan melalui komponen "*Economic Cooperation"* yang diharapkan dapat meningkatkan dan merampingkan penggunaan perjanjian kemitraan secara lebih efisien dengan mencakup kerja sama di beberapa bidang, termasuk transfer teknologi, peningkatan kemampuan, dan fasilitasi investasi.

Strategi Negosiasi Indonesia-Australia dalam IA-CEPA

Inisiasi pelaksanaan kesepakatan bilateral IA-CEPA dimulai pada tahun 2010 di Jakarta, pada masa kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Presiden Republik Indonesia dan Julia Gillard dengan posisi sebagai Perdana Menteri Australia. Pada periode tersebut, Perdana Menteri Julia Gillard melakukan kunjungan kenegaraan ke Jakarta dan menegaskan bahwa hubungan bilateral antara kedua negara memiliki signifikansi strategis yang tinggi. Pada tahun yang sama, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berkunjung ke negara bagian Australia, menekankan potensi yang dimiliki oleh hubungan bilateral antara kedua negara dalam berkontribusi terhadap kemajuan kesejahteraan, perdamaian, dan stabilitas keamanan di kawasan (DFAT, 2010).

Dengan menilai kapasitas kedua negara untuk membangun aliansi yang kuat, perjanjian ini memiliki kemampuan untuk menciptakan dampak yang signifikan terhadap hubungan Indonesia-Australia dan lanskap ekonomi global. IA-CEPA diproyeksikan sebagai suatu keterlibatan bilateral dalam format kesepakatan yang bersifat komprehensif, meliputi berbagai aspek seperti perdagangan produk barang, sektor jasa, investasi, serta perdagangan yang dilakukan secara elektronik (Muis, 2019). Pertemuan perundingan perdana IA-CEPA diadakan untuk melakukan pemeriksaan terperinci mengenai ide-ide dasar dan dasar-dasar negosiasi IA-CEPA.

Hal-hal termasuk dalam pembahasan IA-CEPA adalah mencakup beberapa aspek pihak (DFAT, 2019), khususnya:

1. Kedua negara sepakat bahwa diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan ekonomi dan memperbaiki kualitas hidup dalam jangka panjang.
2. Negosiasi antara kedua belah pihak dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang adil, konstruktif, dan bijaksana.
3. IA-CEPA adalah perjanjian komprehensif yang bertujuan untuk menghasilkan hasil yang adil bagi kedua negara di semua bidang diskusi dan dirancang untuk menyelaraskan dengan perjanjian yang dibuat oleh Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), termasuk dan *General Agreement on Trade in Services* (GATS) Pasal V *dan General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) Pasal XXIV.
4. Kedua negara terlibat dalam diskusi ekonomi bilateral bersamaan dengan negosiasi yang mencakup klausul-klausul lainnya, yang juga berkontribusi pada elemen-elemen lainnya.
5. Kerangka kerja IA-CEPA dievaluasi secara konsisten dan menyeluruh, terutama mengenai hasil-hasil utama dari perjanjian tersebut. Hal ini memungkinkan revisi yang cepat dan efisien jika ada kesalahan yang teridentifikasi.
6. Fasilitas Pra-Perjanjian IA-CEPA (PAF) didirikan untuk memberikan dukungan bagi

diskusi IA-CEPA dengan salah satu tujuannya adalah untuk menawarkan bantuan ekonomi selama proses negosiasi bilateral antara kedua belah pihak.

1. Putaran Pertama dan Kedua (September 2012 – Juli 2013)

Putaran pertama perjanjian IA-CEPA ditandatangani pada bulan September 2012 setelah berhasil menyelesaikan tahapan kajian negosiasi pertama. Pada putaran ini, para pihak yang terlibat menyepakati prinsip-prinsip panduan, tujuan, dan pengaturan negosiasi. Penandatanganan perjanjian IA-CEPA pada saat ini diantisipasi untuk memberikan dorongan baru bagi aliansi strategis antara kedua negara dengan terlibat dalam penjajakan yang ditargetkan khususnya di bidang ekonomi, perjanjian ini memiliki potensi untuk mendorong kerja sama bilateral yang kuat (DFAT, 2013).

Putaran kedua pembahasan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA) berlangsung dari tanggal 29 Juli hingga 31 Juli tahun 2013. Perwakilan dari negara Australia diketuai oleh instansi yang bertanggung jawab dalam menangani urusan luar negeri dan perdagangan, sedangkan delegasi dari Indonesia dipimpin oleh lembaga yang mengurusi perdagangan serta direktorat yang menangani kerjasama perdagangan secara internasional. Pada perundingan kali ini, kedua belah pihak menawarkan lebih banyak bantuan untuk peningkatan kolaborasi perdagangan dan investasi bilateral yang sebelumnya telah dibahas oleh kedua kepala negara selama Pertemuan Pemimpin Tahunan Indonesia-Australia bulan Juli 2013 (DFAT, 2013).

Di sisi lain, mereka memprakarsai sebuah kajian mengenai pola aliran perdagangan antara kedua negara untuk mengidentifikasi hambatan potensial yang mungkin timbul dalam kemitraan ekonomi bilateral. Penekanan utama dari diskusi pada putaran ini adalah pada peningkatan kolaborasi ekonomi dan pelibatan para pemangku kepentingan, terutama para pelaku usaha bisnis. Selanjutnya, diskusi perundingan kedua secara menyeluruh memeriksa dan mempertimbangkan saran-saran yang diajukan oleh kedua pemerintah dalam *Position Paper* Kelompok Kemitraan Bisnis Indonesia-Australia (IA-BPG) dan proyek percontohan pertukaran keterampilan dan kolaborasi di sektor pertanian yang sebelumnya diusulkan oleh IA-BPG juga ditinjau kembali (Prihatini, 2017).

Penandatanganan IA-CEPA mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jika kedua negara terlibat dalam kolaborasi yang luas Indonesia akan mendapatkan pengetahuan di bidang pengembangan sumber daya manusia. Di sisi lain Australia memiliki potensi ekonomi yang lebih unggul dibandingkan dengan Indonesia yang menjadi keuntungan dan tolok ukur baru untuk meningkatkan daya saing ekonomi dalam negeri (DFAT, 2019).

2. Putaran Negosiasi diberhentikan sementara (November 2013 – Februari 2016)

Perundingan IA-CEPA mengalami penundaan dari November 2013 hingga Februari 2016 akibat ketegangan hubungan diplomatik antara kedua negara. Kontroversi ini muncul sebagai akibat dari pengakuan pemerintah Australia yang terlibat dalam kegiatan penyadapan yang menargetkan pemerintah Indonesia, termasuk Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan banyak pejabat lainnya. Keterangan penyadapan tersebut berasal dari pengungkapan yang diberikan oleh Edward Snowden mantan perwira intelijen Amerika Serikat yang mengungkapkan bahwa Badan Keamanan Nasional Amerika Serikat telah mencegat dan merekam video penyadapan intelijen Australia terhadap telepon SBY. Menanggapi hal ini, pemerintah Indonesia mengambil tindakan dengan menarik pulang duta besar Indonesia dari Australia, karena menganggap hal tersebut sebagai pelanggaran kedaulatan Indonesia oleh Australia (Ferri, 2013). Kepercayaan Indonesia terhadap Australia sebagai sekutu kerja sama di bidang lain, seperti ekonomi, dirusak oleh tindakan penyadapan tersebut.

Kasus penyadapan ini mengakibatkan penangguhan kerjasama militer dan bentuk kerjasama lainnya, termasuk dibatalkannya kerja sama PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) dengan Australia dalam pembelian empat peternakan sapi skala nasional. Selain itu, negosiasi IA-CEPA dihentikan sementara oleh kedua negara. Pada tahun 2014, ketika Indonesia dan Australia berupaya membangun kembali hubungan diplomatik, keduanya telah menandatangani perjanjian keamanan yang baru guna meningkatkan hubungan mereka yang bermasalah, hal ini memfasilitasi peningkatan operasi intelijen dan pemulihan kolaborasi militer yang komprehensif antara kedua negara. Namun, struktur negosiasi IA-CEPA belum terbentuk dan beroperasi. Pada tanggal 20 Oktober 2014, Indonesia sedang mengalami transisi kekuasaan dalam kepresidenannya (BBC, 2014).

Pemerintah Australia melakukan upaya-upaya baru untuk meningkatkan hubungan diplomatik pada bulan November tahun 2015. Pemimpin pemerintahan Australia yang menjabat setelah pergantian kepemimpinan dari Tonny Abbout yaitu Malcom Turnbull melakukan lawatan kerja ke wilayah Republik Indonesia untuk melakukan pertemuan dengan Presiden Joko Widodo. Dalam kunjungannya menerangkan niatnya untuk menghidupkan kembali diskusi IA-CEPA. Hasilnya, Australia mendapatkan hasil yang baik yang mengarah pada dimulainya kembali diskusi putaran ketiga untuk IA-CEPA di Indonesia (Antara, 2016).

3. Putaran Negosiasi Ketiga dan Keempat (Mei -Agustus 2016)

Untuk tahap ketiga ini, Indonesia mengantisipasi bahwa kolaborasi IA-CEPA harus menawarkan manfaat secara timbal balik bagi kedua belah pihak, dengan aturan yang saling menguntungkan. Selain itu, sangat penting bahwa hasil awal dari kesepakatan ini memungkinkan untuk diwujudkan secara nyata dan dapat diimplementasikan secara efektif. Fokus utama dari diskusi putaran ketiga yang berlangsung segera setelah penonaktifan negosiasi IA-CEPA sejak tahun 2013 adalah untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dalam mencapai hasil awal yang dijanjikan pada saat pembentukan IA-CEPA. Selain itu, topik utama yang menjadi bahasan dalam kesepakatan tersebut mencakup pertukaran komoditas, investasi, dan jasa (Herlina, 2021). Diskusi ini tidak hanya melibatkan pihak pemerintah, namun juga beberapa badan pemangku kepentingan lainnya.

Pada perundingan keempat yang berlangsung pada Agustus 2016, kedua negara membahas berbagai isu utama seperti perdagangan barang, perdagangan jasa, investasi, *e-commerce*, kebijakan persaingan, serta ketentuan lembaga dan kerangka kerja. Sebagai bagian dari diskusi, kedua negara turut membahas sasaran utama dan capaian dini (early outcomes) dari perjanjian IA-CEPA, yang mencakup laporan dalam IA-BPG, perjanjian kerja sama di sektor jasa keuangan antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Australian Centre for Financial Studies* (ACFS), aktivitas di bidang pendidikan, sumber pangan yang melibatkan *Indonesia Food Innovation Center* (IFIC) dan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, bidang farmasi atau sanitasi, serta beberapa produk peternakan termasuk daging sapi. Temuan-temuan negosiasi menunjukkan bahwa kedua negara sepakat untuk secara strategis melibatkan entitas pelaku usaha selama proses diskusi. Selain itu, Indonesia dan Australia telah saling berkomitmen untuk mendorong kolaborasi di berbagai industri (DFAT, 2016). Tujuan dari perjanjian ini adalah untuk memungkinkan perusahaan dan industri untuk secara efektif memanfaatkan *framework* IA-CEPA.

4. Putaran Kelima (Oktober-November 2016)

Selama putaran perundingan, Australia dan Indonesia menyampaikan proposal mereka mengenai akses pasar awal, yang sebelumnya telah dibahas dalam putaran perundingan sebelumnya. Proposal-proposal ini mencakup banyak aspek seperti produk, hambatan teknis

perdagangan, tindakan sanitasi dan fitosanitasi, proses bea cukai, dan fasilitasi perdagangan. Selanjutnya, kedua negara terlibat dalam pemeriksaan terperinci atas rancangan bahasa lengkap IA-CEPA. Sebanyak 114 delegasi dari Indonesia dan 38 delegasi dari Australia hadir dalam pertemuan tersebut (DFAT, 2016).

5. Putaran Keenam (Februari 2017)

Australia dan Indonesia berbagi usulan terbaru mengenai perdagangan produk selama pertemuan tersebut, bersama dengan dokumen-dokumen yang sebelumnya telah dibahas dalam putaran negosiasi sebelumnya. Salah satu topik yang dibahas adalah Program pengajaran dan pelatihan keterampilan kejuruan (Pembelajaran Keterampilan Vokasional) dengan berpusat pada pemberian keterampilan praktis dan profesional untuk tenaga kerja. Negara Indonesia memerlukan peningkatan kuantitas individu yang memiliki keahlian dan kapabilitas tinggi guna menyediakan pelayanan serta kemampuan yang unggul. Oleh karena itu, sumber daya manusia Indonesia akan memiliki kemampuan untuk bersaing secara efektif dalam skala global (DFAT, 2017).

6. Putaran Ketujuh (Mei 2017)

Putaran negosiasi ini berfokus pada beberapa isu utama, yaitu perdagangan barang (meliputi asal barang, prosedur bea cukai, dan fasilitasi perdagangan), perdagangan jasa (mencakup mobilitas personal, telekomunikasi, dan keuangan), investasi, perdagangan elektronik (e-commerce), persaingan, dan mekanisme kerangka kerja institusional (Handayani, 2017).

Perunding utama dan ketua kelompok perunding memberikan informasi terbaru secara rinci kepada para anggota Kelompok Kemitraan Bisnis Indonesia-Australia (IA-BPG) mengenai perkembangan yang telah dicapai dalam Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA). Tanggapan-tanggapan yang diperoleh dalam putaran diskusi ini sangat dihargai karena perannya dalam mendorong konsensus dan menggalang dukungan pemangku kepentingan yang lebih luas. Putaran ini dianggap berhasil sebagai hasil dari musyawarah yang komprehensif, dan kedua negara mengantisipasi kemajuan menuju penyelesaian perjanjian.

7. Putaran Kedelapan dan Kesembilan (Juli - Oktober 2017)

Putaran kedelapan diadakan di Canberra, Australia, di mana topik-topik penting seperti perdagangan produk (termasuk penghapusan hambatan non-tarif), jasa, investasi, kerja sama ekonomi, e-commerce, kebijakan persaingan, dan ketentuan-ketentuan institusional dalam kerangka kerja sama ini didiskusikan secara lebih mendalam (DFAT, 2017). Perundingan ini dilanjutkan pada putaran kesembilan di Jakarta, Indonesia dengan fokus pada isu-isu yang serupa, termasuk bidang-bidang yang dibahas meliputi pertukaran produk fisik (termasuk langkah non-tarif), penyediaan layanan, investasi, kolaborasi ekonomi, perdagangan elektronik, ketentuan tentang persaingan yang sehat, dan kebijakan yang terkait dengan struktur organisasi. Topik utama diskusi adalah keinginan Australia untuk menghapuskan pajak impor sapi bakalan, dan menguranginya menjadi nol persen (DFAT, 2017). Jika disahkan, hal ini akan memungkinkan kedua negara untuk terlibat dalam kolaborasi berdasarkan prinsip economic powerhouse, di mana perdagangan tidak hanya difokuskan pada pasar lokal mereka sendiri, tetapi juga pada pasar global.

8. Putaran kesepuluh dan kesebelas (November-Desember 2017)

Pada perundingan kesepuluh, ada kesepakatan yang memuaskan yang membawa kedua negara ke tahap kemitraan strategis dan finalisasi sebelum putaran akhir, di mana kedua

negara membuat kesepakatan yang saling menguntungkan yang memenuhi kepentingan semua pihak (Redaksi, 2017). Dalam putaran kesebelas, mandat yang dapat dilakukan oleh para perunding telah memenuhi diskusi tentang akses pasar untuk produk, jasa, investasi, kolaborasi ekonomi, dan teks perjanjian yang belum terselesaikan. Dengan itu, para perunding meminta arahan lebih lanjut dari pemangku kepentingan yang lebih tinggi, yaitu menteri dan wakil presiden (Purwanto, 2017).

9. Putaran Kedua Belas (Agustus 2018)

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Perdana Menteri Australia Scott Morrison menyaksikan tanda tangan pada tanggal 31 Agustus 2018 dengan Menteri Perdagangan dari kedua negara mengumumkan penyelesaian IA-CEPA. Kesepakatan ini ditandatangani oleh Menteri Perdagangan Indonesia, Enggartiasto Lukita, bersama dengan Menteri Perdagangan, Pariwisata, dan Investasi Australia, Simon Birmingham pada 4 Februari 2019, peristiwa tersebut dihadiri oleh Wakil Pemimpin Negara Republik Indonesia, Jusuf Kalla, di depan para pengusaha, pejabat pemerintah, serta beberapa utusan lainnya yang turut menghadiri acara. Menteri Perdagangan kedua negara menyatakan komitmen mereka untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka pendek dan jangka panjang melalui IA-CEPA (Fahri, 2020).

10. Proses Ratikasi dan Implementasi

Ratifikasi IA-CEPA merupakan proses pengesahan perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif antara Indonesia dan Australia sesuai dengan persyaratan hukum nasional masing-masing negara. Proses ratifikasi ini berlangsung dari Maret 2019 hingga Februari 2020, di mana kedua negara menjalani proses domestik yang diperlukan untuk mengesahkan perjanjian tersebut (BAPPENAS, 2021).

Setelah melewati tahap ratifikasi, IA-CEPA secara resmi diimplementasikan pada tanggal 5 Juli 2020. Implementasi ini menandai babak baru dalam hubungan ekonomi bilateral antara Indonesia dan Australia, dengan kedua negara berkomitmen untuk memperkuat kemitraan dan meningkatkan kerja sama ekonomi secara lebih erat. IA-CEPA diharapkan dapat membuka peluang baru bagi kedua negara dalam bidang perdagangan, investasi, dan kemitraan ekonomi lainnya, serta memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat kedua negara (KJRI Melbourne, 2020).

Hasil Utama IA-CEPA

Hasil Utama dari IA-CEPA sangat berkontribusi manfaatnya bagi kedua negara. Indonesia mendapatkan dengan hasil yang menguntungkan (Kemendag RI, 2020) diantaranya;

1. Adanya fasilitas terhadap perdagangan internasional, yaitu dalam hal ekspor dan impor barang atau produk. IA-CEPA dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas industri dan pertanian, serta memfasilitasi pertumbuhan ekspor di pasar dunia. Indonesia diharapkan muncul sebagai pusat manufaktur yang dominan untuk bahan baku berkualitas tinggi yang bersumber dari Australia. Aksesibilitas yang mudah antara kedua negara memungkinkan para profesional bisnis untuk secara signifikan berkontribusi pada pembentukan rantai nilai global yang memenuhi permintaan masyarakat global. IA-CEPA akan membantu memperluas akses pasar antara kedua negara dengan penerapan kebijakan Australia yang telah sepenuhnya menghilangkan semua tarif, dan menguranginya menjadi 0%. Sebagai hasilnya, ada peningkatan ekspor barang Indonesia ke Australia. Barang-barang sebagai komoditas keberlanjutan akan berkontribusi pada pertumbuhan industri manufaktur dan pengolahan Indonesia. Barang-barang ini mencakup berbagai sektor,

termasuk otomotif (dengan fokus pada mobil listrik dan kendaraan hibrida), kayu (termasuk furnitur), kehutanan, tekstil, elektronik , mesin, pertanian, dan perikanan.

2. IA-CEPA juga memberikan hasil yang menguntungkan di bidang tenaga kerja dan keterampilan. Di bawah perjanjian IA-CEPA, Indonesia dan Australia telah saling berkomitmen untuk terlibat dalam program pertukaran keterampilan sebagai komponen dari inisiatif transfer pengetahuan yang komprehensif. Australia telah memberikan kesempatan kepada warga negara Indonesia untuk berpartisipasi dalam inisiatif magang selama 6 bulan di Australia, dengan batas tahunan sebanyak 200 orang. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian tenaga kerja Indonesia di industri-industri penting, terutama yang diminati oleh para investor Australia. Sebaliknya, ada visa kerja dan liburan yang tersedia untuk pekerja Indonesia, serta mereka yang terlibat dalam kegiatan seperti liburan, dan ada juga dorongan untuk interaksi budaya melalui pendidikan. Batasnya ditetapkan sebesar 4.100 orang, dengan kenaikan tahunan sebesar 5% hingga mencapai 5.000 orang setiap tahunnya dengan program ini merupakan kolaborasi bilateral antara pemerintah Indonesia dan Australia yang bertujuan untuk membina hubungan yang positif di masa depan.
3. Menyediakan alokasi sumber daya yang memadai untuk kemajuan pelatihan kejuruan di Indonesia. Kolaborasi ini memungkinkan tenaga kerja terampil Indonesia untuk mendapatkan sertifikat yang diakui secara internasional tanpa perlu pergi ke luar negeri. Dengan menerapkan standar pelatihan yang diterima secara internasional, para pekerja Indonesia memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan mereka secara luas. Hal ini akan meningkatkan prospek mereka untuk bersaing di pasar kerja internasional dan meningkatkan daya saing Indonesia di bidang-bidang ekonomi utama.
4. Memfasilitasi peningkatan kolaborasi ekonomi antara Indonesia dan Australia di bidang bahan makanan pelengkap, khususnya biji-bijian dan daging merah, untuk menciptakan peluang kerja sama yang baru. Kedua negara telah mencapai konsensus untuk meningkatkan aksesibilitas pasar dan mengurangi hambatan perdagangan untuk barang-barang spesifik ini. Kolaborasi ini memiliki potensi untuk meningkatkan perdagangan produk makanan pendamping berkualitas tinggi, yang mengarah pada penguatan ketahanan pangan dan keamanan pangan di kedua negara. Selain itu, IA-CEPA mendorong kolaborasi di pusat-pusat inovasi pangan, yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, efisiensi, dan keberlanjutan industri pangan melalui penelitian dan kemajuan teknologi.

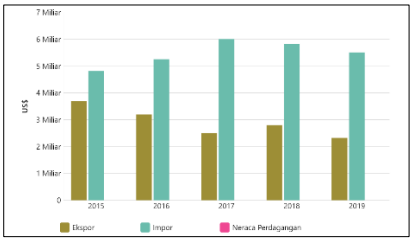
Di sisi lain, IA-CEPA juga memberikan manfaat bagi Australia (Kemendag RI, 2020), berupa:

1. Australia memiliki akses yang lebih luas dan istimewa ke pasar Indonesia. Lebih dari 99% ekspor barang Australia ke Indonesia, berdasarkan nilai, akan dikenakan tarif bebas atau patuh pada pengaturan preferensial yang signifikan. Hal ini akan mengurangi biaya impor komoditas untuk Indonesia dan mendorong pengolahan dalam negeri, sehingga menguntungkan bisnis Indonesia dalam bentuk input yang lebih terjangkau dan peningkatan daya saing produk akhir.
2. IA-CEPA mengatur kenaikan kuota tarif progresif untuk ekspor utama Australia ke Indonesia, termasuk komoditas pertanian dan sumber daya alam. Sebagai contoh, produsen sapi Australia dijamin akan dibebaskan dari tarif untuk kuota tahunan sebesar 575.000 ekor sapi bakalan, yang akan meningkat menjadi 700.000 ekor pada tahun keenam perjanjian dengan memberikan lebih banyak kepastian pasar bagi sektor peternakan Australia dan mendukung ketahanan pangan di Indonesia.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

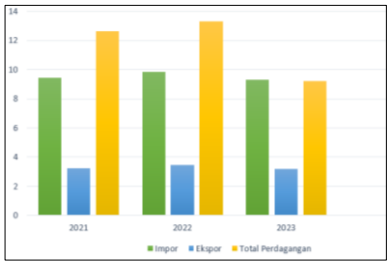
3. Indonesia memberikan izin impor otomatis dan non-musiman untuk produk-produk tertentu di bawah IA-CEPA untuk memfasilitasi perdagangan. Hal ini akan memudahkan akses pasar bagi eksportir Australia dan mengurangi birokrasi.
4. Memberikan lebih banyak kepastian bagi bisnis dan penyedia jasa Australia di pasar Indonesia, termasuk jaminan tingkat kepemilikan Australia atas manfaat dan akses pasar IA-CEPA. Perusahaan-perusahaan Australia akan merasa lebih terjamin dan terlindungi dalam melakukan investasi dan mengembangkan bisnis mereka di Indonesia berkat kepastian hukum dan perlindungan investasi yang lebih besar.

Hasil IA-CEPA terhadap Total Perdagangan dan Investasi



Total Perdagangan Indonesia Australia
2015-2019
(Sumber: Databoks, 2020)

Sebelum implementasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA) selama periode 2015-2019, perdagangan bilateral antara Australia dan Indonesia hanya sebesar US$ 13,2 miliar (Databoks, 2020).

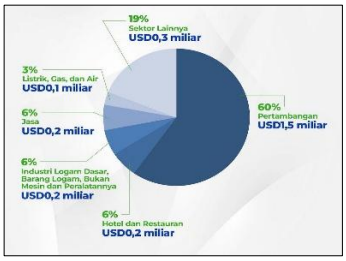


Total Perdagangan Indonesia Australia
2021-2023
(Sumber: BPS, 2023)

Setelah implementasi IA-CEPA antara kedua negara pada tahun 2021-2023, perdagangan secara keseluruhan mengalami lonjakan yang signifikan, mencapai nilai US$ 38,43 miliar (BPS, 2023).

Dalam ekspor utama Indonesia ke Australia pasca-IA-CEPA meliputi batubara, nikel, minyak, perikanan, furnitur, tekstil dan pakaian, serta otomotif. Sementara itu, impor utama dari Australia mencakup gandum, sereal, minyak nabati, daging, susu, telur, gandum, dan tepung (Kemendag RI, 2023). Peningkatan perdagangan memberikan manfaat dan menghasilkan keuntungan ekonomi bagi kedua negara, yang meliputi peningkatan pendapatan ekspor impor dan peningkatan ketersediaan ke komoditas-komoditas yang dibutuhkan.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Sektor Utama Investasi Australia di Indonesia
2018-2023
(Sumber: BKPM, 2023)

IA-CEPA telah memberikan dampak yang menguntungkan bagi pertumbuhan investasi di antara kedua negara. Setelah penerapannya, keseluruhan investasi Australia dan Indonesia mencapai US$2,5 miliar, yang sebagian besar difokuskan pada industri pertambangan (BKPM, 2023).

Keterlibatan Australia dalam industri pertambangan Indonesia memberikan mereka akses yang mudah ke sumber daya alam yang diperlukan untuk mempertahankan industri dan usaha ekonomi mereka. Sebagai negara maju, Australia memiliki kebutuhan yang besar terhadap sumber daya mineral seperti batu bara, nikel, dan logam lainnya untuk menopang industri, energi, dan konstruksi. Dengan demikian, IA-CEPA meningkatkan daya tarik dan profitabilitas investasi di sektor pertambangan Indonesia bagi para investor Australia.

Sementara itu, dalam sisi Indonesia, investasi Australia di industri pertambangan menghasilkan peluang kerja, memfasilitasi transfer teknologi canggih, dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memproduksi dan mengekspor komoditas pertambangan. Investasi asing di sektor pertambangan memiliki manfaat ganda, yaitu menciptakan peluang kerja bagi pekerja lokal dan pertukaran teknologi dan keahlian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan hasil industri pertambangan.

IA-CEPA telah secara efektif meningkatkan perdagangan dan investasi bilateral antara kedua negara. Perdagangan bilateral antara Australia dan Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, menunjukkan bahwa kolaborasi ekonomi yang dikembangkan melalui IA-CEPA telah memberikan kesempatan untuk pertukaran barang dan jasa yang lebih lancar antara kedua negara. Penurunan atau penghapusan tarif, bersama dengan kondisi akses pasar yang lebih baik, membuka peluang bagi kedua negara untuk meningkatkan pertukaran produk dan jasa melalui peningkatan ekspor dan impor. Di sisi lain, meningkatnya jumlah dan minat investasi karena didukung oleh adanya kepastian hukum dan perlindungan investasi yang lebih baik bagi investor.

Nilai total perdagangan yang lebih tinggi antara Indonesia dan Australia (US$38,43 miliar) dibandingkan dengan total investasi (US$2,5 miliar) setelah IA-CEPA mengindikasikan bahwa penekanan utama dari kerjasama ekonomi ini adalah untuk memfasilitasi arus perdagangan yang lebih bebas dan terbuka.

KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan oleh Indonesia dan Australia dalam upaya negosiasi untuk mencapai kesepakatan IA-CEPA selama periode 2013-2020 berfokus pada identifikasi kepentingan bersama dan pencarian solusi yang saling menguntungkan. Proses negosiasi ini berlangsung melalui beberapa putaran, yang meliputi pembahasan isu-isu utama seperti perdagangan barang, jasa, investasi, dan kerja sama ekonomi. Selain itu, pengembangan kolaborasi dalam pelatihan kejuruan, pendidikan, dan pertukaran tenaga kerja terampil juga menjadi bagian dari agenda negosiasi. Pendekatan ini berhasil mengatasi berbagai

hambatan dalam perdagangan dan investasi, serta menghasilkan kesepakatan yang mampu memenuhi kepentingan kedua negara.

Hasil utama dari IA-CEPA memberikan manfaat signifikan bagi kedua negara. Dari perspektif Indonesia, perjanjian ini menghapuskan tarif menjadi 0% untuk berbagai produk ekspor ke Australia, termasuk sektor otomotif, kayu, tekstil, elektronik, dan perikanan. Selain itu, Indonesia memperoleh manfaat dalam bentuk program pertukaran keterampilan, penambahan kuota visa kerja dan liburan, peningkatan standar pelatihan kejuruan dan pendidikan, serta kerja sama dalam bidang inovasi pangan. Di sisi lain, Australia mendapatkan akses yang lebih luas ke pasar Indonesia, dengan lebih dari 99% ekspor barangnya ke Indonesia mendapat tarif bebas atau pengaturan preferensial yang signifikan. Australia juga memperoleh jaminan kuota tarif progresif untuk ekspor utamanya, serta kepastian hukum yang lebih baik untuk investasi di Indonesia.

Implementasi IA-CEPA telah memberikan dampak positif terhadap total perdagangan dan investasi antara kedua negara. Perdagangan bilateral mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai US$ 38,43 miliar pada periode 2021-2023, dibandingkan dengan US$ 13,2 miliar pada periode 2015-2019 sebelum implementasi perjanjian tersebut. Selain itu, investasi Australia di Indonesia juga meningkat, mencapai US$ 2,5 miliar, dengan fokus utama pada sektor pertambangan.

Negosiasi antara Indonesia dan Australia untuk mencapai kesepakatan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (IA-CEPA) menggunakan Teori Negosiasi Berbasis Kepentingan (*Interest-Based Negotiation Theory*). Kedua negara mengadopsi pendekatan ini dengan mengidentifikasi kepentingan mendasar masing-masing pihak dan berupaya mencapai resolusi yang saling menguntungkan. Melalui serangkaian putaran perundingan dari tahun 2013 hingga 2020, para negosiator dari Indonesia dan Australia mengeksplorasi berbagai alternatif yang potensial, menilai opsi-opsi tersebut secara objektif, dan akhirnya mencapai kesepakatan bersama yang memenuhi kepentingan utama kedua negara. Pendekatan ini memungkinkan tercapainya solusi *win-win* yang memenuhi kebutuhan ekonomi dan kepentingan nasional masing-masing pihak.

Dalam konsep Kerja Sama Internasional, di mana perjanjian IA-CEPA mencerminkan pandangan bahwa kepentingan, nilai, dan tujuan bersama antara Indonesia dan Australia dapat menghasilkan manfaat bagi kedua belah pihak. Perjanjian juga mencerminkan keinginan bersama untuk memperkuat hubungan bilateral dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi kedua negara.

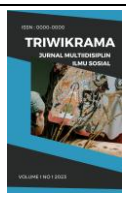
REFERENSI

Buku

Fisher & Ury (1981). *Getting to Yes*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Getting_to_Yes/FpjnDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 (diakses pada 08 Mei 2024)

Holsti, K. J. (1988). *International Politics: A Framework for Analysis*. New Jersey: Prentice-Hall. https://www.google.co.id/books/edition/International_Politics/PXx_qWZE8L8C?hl=id&gbpv=0&bsq= (diakses pada 08 Mei 2024)

Muis, A. (2019). *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=msoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=+



+IACEPA++melakukan+pemeriksaan+dasar+dasar+negosiasi&ots=NvgL3Q8uQ2&sig=1oQkf3BAL4GU0Xspu_Yj969IP8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (diakses pada 12 Juni 2024)

Rapanna & Sukarno. (2017). *Ekonomi pembangunan*. Makassar: CV SAH MEDIA. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dVNtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Kehidupan+individu+dalam+suatu+negara+saat+ini+dipenuhi+dengan+berbagai+kebutuhan+yang+sangat+diperlukan+untuk+mencapai+tujuan+nasionalnya&ots=OmBAKTApa5&sig=sNNmxcQLj71ad1egz5G0hylE3M&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (diakses pada 14 Juni 2024)

Jurnal

Fahri. (2020). Kepentingan Indonesia Melakukan Kerja Sama Indonesia Australia Converhensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA). *Jurnal Global & Strategis*, *9*(2), 309. https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/28889/27844 (diakses pada 08 Mei 2024)

Herlina, A. (2021). Peran Direktorat Jenderal Imigrasi Sebagai Fasilitator Pembangunan Masyarakat dalam Skema Kerjasama IA-CEPA. *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *2*(2), 115. https://doi.org/10.52423/neores.v2i2.16226 (diakses pada 13 Juni 2024)

Marisa, A. (2020). Hubungan Bilateral Indonesia-Australia: Kepentingan Australia Dalam Meratifikasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement Tahun 2019. *Jurnal Transborders*, *4*(1), 24–35. https://journal.unpas.ac.id/index.php/transborders/article/view/2430 (diakses pada 13 Juni 2024)

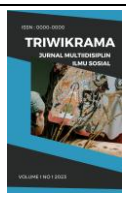
Susanto, D. A. (2019). Isu Standar Pada Perdagangan Indonesia-Australia Dalam Kerja Sama IACEPA. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, *13*(1), 21–46. https://doi.org/10.30908/bilp.v13i1.334 (diakses pada 08 Mei 2024)

Winanti, P. S. (2022). Menakar Kesiapan Indonesia dalam Merespons Perjanjian Perdagangan Internasional. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, *13*(1), 23–40. https://doi.org/10.14710/politika.13.1.2022.23-40 (diakses pada 14 Juni 2024)

Website

Antara. (2016). *Indonesia-Australia reaktivasi kerja sama IA-CEPA*. Antaranews.Com. https://www.antaranews.com/berita/550790/indonesia-australia-reaktivasi-kerja-sama-ia-cepa (diakses pada 13 Juni 2024)

BAPPENAS. (2021). *Usung IA-Cepa Indonesia-Australia Tingkatkan Kerja Sama untuk Pemulihan Ekonomi*. Kementerian PPN/ Bappenas. https://www.bappenas.go.id/id/berita/usung-ia-cepa-indonesia-australia-tingkatkan-kerja-sama-untuk-pemulihan-ekonomi-H94GY#:~:text= (diakses pada 08 Mei 2024)



BBC. (2014). *Indonesia, Australia tandatangani perjanjian keamanan*. BBC News. https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140828_ri_aus_sadap_mou (diakses 15 Juni 2024)

BKPM. (2023). *National Single Window Invesment*. https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik (diakses pada 12 Mei 2024)

BPS. (2023). *Neraca Perdagangan beberapa Negara (Juta US$)*. Bps. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzM2IzI=/neraca-perdagangan-beberapa-negara.html (diakses pada 12 Mei 2024)

Databoks. (2020). *Defisit Neraca Perdagangan Indonesia-Australia Semakin Melebar*. Data Boks. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/10/defisit-neraca-perdagangan-indonesia-australia-semakin-melebar (diakses pada 12 Mei 2024)

DFAT. (2010). *Pernyataan Bersama Indonesia-Australia*. Indonesia Embassy. https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/pb2010.html (diakses pada 14 Juni 2024)

DFAT. (2019). *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/iacepa/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement (diakses pada 13 Juni 2024)

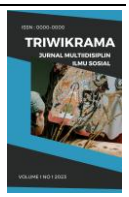
DFAT. (2018). *Joint Declaration on a Comprehensive Strategic Partnership between Australia and the Republic of Indonesia*. Department of Foreign Affairs and Trade. https://www.dfat.gov.au/geo/indonesia/joint-declaration-comprehensive-strategic-partnership-between-the-commonwealth-of-australia-and-republic-of-indonesia (diakses pada 08 Mei 2024)

DFAT. (2016). *Fifth Round of Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) negotiations*. Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/fifth-round-of-ia-cepa-negotiations (diakses pada 08 Mei 2024)

DFAT. (2013). *First round of Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement negotiations*. Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/first-round-of-indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement-negotiations#:~:text (diakses pada 08 Mei 2024)

DFAT. (2016). *Fourth Round of Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) negotiations*. Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/fourth-round-of-ia-cepa-negotiations (diakses pada 08 Mei 2024)

DFAT. (2017). *Sixth Round of IA-CEPA negotiations*. Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/sixth-round-of-ia-cepa-negotiations (diakses pada 08 Mei 2024)



DFAT. (2017). *Eighth Round of IA-CEPA negotiations*. AU Department of Foreign Affairs and Trade. https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/eighth-round-of-ia-cepa-negotiations (diakses pada 15 Juni 2024)

Ferri, O. (2013). *Penyadapan Australia, Sistem Komunikasi RI 1 Distandarisasi Ulang*. Liputan6.Com. https://www.liputan6.com/news/read/753165/penyadapan-australia-sistem-komunikasi-ri-1-distandarisasi-ulang (diakses pada 08 Mei 2024)

Handayani. (2017). *Indonesia and Australian Complete 7th Economic Partnership Round*. Indonesia Expat. https://indonesiaexpat.id/news/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership/ (diakses pada 15 Juni 2024)

Kemendag RI. (2020). *Dokumen Perjanjian n Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IACEPA)*. https://ftacenter.kemendag.go.id/cfind/source/files/iacepa/document-perjanjian-indonesia-australia-cepa.pdf (diakses pada 08 Mei 2024)

Kemendag RI. (2020). *IA-CEPA*. Free Trade Agreement Center. https://ftacenter.kemendag.go.id/cfind/source/files/iacepa/ia-cepa-5.pdf (diakses pada 08 Mei 2024)

Kemendag RI. (2023). *Satudata Perdagangan*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. https://satudata.kemendag.go.id/ (diakses pada 12 Mei 2024)

Kemenlu RI. (2018). *Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canbbera, Australia*. 2–28. https://www.kemlu.go.id/canberra/id/read/hubungan-bilateral-kedutaan/2185/etc-menu (diakses pada 14 Juni 2024)

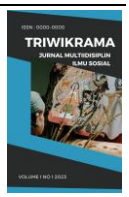
Kemenkeu RI. (2011). *Analisis Posisi Indonesia Terkait Free Trade Agreement Dengan Australia dan New Zealand*. http://www.fiskal.kemenkeu.go.id/dw-konten-view.asp?id=20111229135219542824515 (diakses pada 14 Juni 2024)

KJRI Melbourne. (2020). *Ratifikasi Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) Akan Dorong Kerja Sama Ekonomi Antara Indonesia dan Australia*. Kementerian Luar Negeri Indonesia Web Site. https://kemlu.go.id/melbourne/id/news/4701/ratifikasi-indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement-ia-cepa-akan-dorong-kerja-sama-ekonomi-antara-indonesia-dan-australia (diakses pada 15 Juni 2024))

Purwanto, H. (2017). *Indonesia, Australia cooperate to win world market access*. Antaranews.Com. https://en.antaranews.com/news/111123/indonesia-australia-cooperate-to-win-world-market-access (diakses pada 08 Mei 2024)

Prihatini, R. (2017). *Indonesia-Australia masih buntu bahas IA-CEPA*. Kontan.Co.Id. https://nasional.kontan.co.id/news/indonesia-australia-masih-buntu-bahas-ia-cepa (diakses pada 15 Juni 2024)

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Redaksi. (2017). *Putaran ke-10, Kemitraan Strategis Indonesia-Australia Semakin Dekat*. Pt. Monitor Media Siber. https://monitor.co.id/2017/11/18/putaran-ke-10-kemitraan-strategis-indonesia-australia-semakin-dekat/ (diakses pada 15 Juni 2024)